

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PEKERJAAN IBU
PADA KEJADIAN ABORTUS DI RS. MARDI RAHAYU KUDUS**

**DESCRIPTIVE STUDY OF WORK MOTHER
EVENTS ON ABORTION IN MARDI RAHAYU HOSPITAL KUDUS**

Ni Ketut Kasmini,¹, Ratna Widhayanti²

1,2 Akbid Mardi Rahayu Kudus

ABSTRACT

This study aims to determine Describing maternal employment levels in the incidence of abortion in Mardi Rahayu Hospital Kudus. The study design using a descriptive method with approach retrospekti time. The research was conducted at Mardi Rahayu Hospital Kudus. Total population of 74 patients abortus with total sampling. The collection data is done with a checklist designed researchers. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed the percentage of threatened abortion: light work rate of 35%, moderate 10%, severe 55%, abortion insipiens: light work rate of 27.27%, while 18.18%, 54.55% by weight, abortion inkompletus: the level of light work 30.77%, while 12.82%, 56.41% by weight, abortion kompletus: light work rate of 75%, were 0%, by weight 25% based on the results of this study concluded that the level of the hard work has a great opportunity to experience abortion.

Keywords: Employment rate, abortion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana gambaran tingkat pekerjaan ibu pada kejadian abortus di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus

Desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *retrospekti*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Jumlah populasi sebanyak 74 pasien abortus dengan sampling total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan checklist yang dirancang peneliti. Analisa data menggunakan *analisa data univariat*

Hasil penelitian menunjukkan prosentase abortus Imminens : tingkat pekerjaan ringan 35%, sedang 10%, berat 55%, abortus insipiens : tingkat pekerjaan ringan 27,27%, sedang 18,18%, berat 54,55%, abortus inkompletus : tingkat pekerjaan ringan 30,77%, sedang 12,82%, berat 56,41%, abortus kompletus : tingkat pekerjaan ringan 75%, sedang 0%, berat 25%

berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan yang berat mempunyai peluang yang besar mengalami kejadian abortus.

Kata kunci : *Tingkat Pekerjaan, Abortus*

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama di negara berkembang. WHO memperkirakan hampir 515.000 ibu hamil meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan tiap tahunnya. Komplikasi yang terjadi misalnya perdarahan post partum, eklampsi, sepsis dan komplikasi kehamilan (Depkes RI,1996).Menurut data WHO tahun 2004, angka kematian ibu di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Dinkes, 2005). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah Tahun 2005 90,98/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Jawa Tengah tahun 2006 tercatat sebesar 101,5/100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 meningkat menjadi 116,3 / 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2007).Salah satu penyumbang meningkatnya AKI adalah abortus. Dimana berdasarkan estimasi nasional menyatakan bahwa setiap tahun terjadi 2 juta kasus abortus di Indonesia. Artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup (menurut hasil sensus penduduk tahun 2000, terdapat 53.783.717 perempuan usia 15 – 49 tahun). Atau 37 kasus abortus per tahun per 1000 perempuan usia 15 – 49 tahun (berdasarkan *Crude Birth Rate (CBR)* sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup (Utomo, 2001).Kejadian abortus tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor pekerjaan ibu. Menurut Depkes RI (1999) beban kerja yang terlalu berat ataupun kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seseorang pekerja menderita gangguan kesehatan seperti anemi, keguguran pada wanita hamil atau penyakit akibat kerja.Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pusat Pertamina dimana hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor aktivitas kerja berhubungan secara bermakna dengan kejadian abortus pada perawat hamil dengan *odd ratio* 2,6 (Triowa, 2000). Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ni Ketut Kasmini pada tahun 2010 didapatkan hasil bahwa salah satu penyebab kejadian abortus di RS. Mardi Rahayu Kudus

adalah tingkat pekerjaan ibu. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus, angka kejadian abortus sesuai catatan medik bagian *obstetric gynecology* yang diperoleh data kasus abortus baik yang dirawat inap maupun rawat jalan dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2009 didapatkan data sebagai berikut: pada tahun 2007 jumlah kasus abortus sebesar 10,2% dari 1701 ibu hamil, pada tahun 2008 sebesar 18,5% dari 2004 ibu hamil dan tahun 2009 sebesar 19,6% dari 2.144 yang memeriksakan kandungannya di rumah sakit tersebut. Adapun data abortus pada tahun 2011 sebanyak 532 kasus atau 44 kasus per bulan. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa angka abortus di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus cenderung meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* sample pada penelitian ini menggunakan *teknik total sampling* dengan responden adalah pasien yang didiagnosa abortus sejumlah 74 responden.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Abortus

No	Abortus Spontan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Imminens	20	27,0
2	Insipiens	11	14,9
3	Inkompletus	39	52,7
4	Kompletus	4	5,4
5	Total	74	100

b. Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan ibu

No	Tingkat pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Ringan	26	35,1
2	Sedang	9	12,2
3	Berat	39	52,7
	Total	74	100

b. Tingkat pekerjaan ibu pada kejadian Abortus

Tabel 3. Tingkat pekerjaan ibu hamil pada kejadian abortus spontan

Jenis abortus	Tingkat pekerjaan			Σ
	Ringan (Σ, %)	Sedang (Σ, %)	Berat (Σ, %)	
Imminens	7 (35%)	2 (10%)	11 (55%)	20 (100%)
Insipiens	3 (27,27%)	2 (18,18%)	6 (54,55%)	11 (100%)
Inkompletus	12 (30,77%)	5 (12,82%)	22 (56,41%)	39 (100%)
Kompletus	3 (75%)	0 (0%)	1 (25%)	4 (100%)

B. BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar ibu yang mengalami abortus adalah ibu yang mempunyai beban kerja yang berat. Hal tersebut dapat dilihat pada prosentase berikut ini adalah ibu dengan tingkat pekerjaan berat dengan frekuensi pada abortus imminens 55%, insipiens 54,55%, inkompletus 56,41%, kecuali pada abortus kompletus yang memiliki frekuensi rendah yaitu 25%. Secara teori hal ini dibenarkan karena wanita yang mempunyai beban kerja tinggi terkadang memiliki resiko yang tinggi mengalami trauma didaerah perut yang menyebabkan hasil konsepsi dapat keluar. Contoh lainnya, sebagai negara agraria wanita di Indonesia banyak yang bekerja berta disektor pertanian menurut data BPS tahun 2007, diperkirakan 13 juta perempuan bekerja di sektor pertanian. Padahal hasil studi yang dilakukan dr. Astrid W Sulistomo, MPH, Sp.Ok di sentra pertanian Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, selama kurun waktu April-November 2007 mendapati bahwa wanita yang bekerja di ladang bawang dengan frekuensi penyemprotan tertinggi (dua hari sekali) mengalami peningkatan risiko 79 persen dibandingkan ladang lain, seperti sayuran yang hanya disemprot sekali seminggu. Selain itu, kebiasaan suami merokok dan beban kerja wanita yang berat meningkatkan

risiko terjadinya abortus (Okezone, 2008). Oleh sebab itu diperlukan kesadaran bagi tiap individu dimasyarakat untuk menghargai proses kehamilan secara baik sehingga dapat terlahir generasi muda yang berkualitas. Peran serta suami dan keluarga untuk mengurangi beban kerja istri sangat diharapkan untuk mengurangi kejadian abortus pada saat kehamilan. Upaya preventif dan promotif merupakan cara bijak yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan selama kehamilan supaya kehamilan tidak mengarah pada komplikasi yang tidak diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Abortus Imminens : tingkat pekerjaan ringan 35%, sedang 10%, berat 55%
2. Abortus Insipiens : tingkat pekerjaan ringan 27,27%, sedang 18,18%, berat 54,55%
3. Abortus Inkompletus : tingkat pekerjaan ringan 30,77%, sedang 12,82%, berat 56,41%
4. Abortus Kompletus : tingkat pekerjaan ringan 75%, sedang 0%, berat 25%

B. SARAN

Perlunya ada program penyuluhan di rumah sakit dan untuk tenaga bidan di BKIA dapat memberikan penyuluhan fokus kepada ibu hamil dan keluarga mengenai tanda-tanda awal terjadinya abortus pada kehamilan untuk mencegah terjadinya abortus.

Sebaiknya keluarga atau suami ikut berperan serta dalam menjaga kesehatan kehamilan istri sehingga sepulang dari bekerja ibu tidak merasa terlalu terbebani lagi dengan pekerjaan rumah tangga.

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya secara lebih rinci yaitu tentang pembuktian korelasi tingkat pekerjaan dengan kejadian abortus secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bobak. 2005. *Keperawatan Maternitas*. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Chalik TMA, 1998. *Hemoragi Utama Obstetri dan Genekologi*. Jakarta: Widya Medika.
- Chaniago. A. Y. S. 2002 . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Cunningham, G.F., MacDonald, P.C., Gant, N.F., & Ronardy, D.TL,(Ed). 2000. Suyono, J., dan Hartono, A.,(alih bahasa). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dinkes Jateng. 2005. *Profil Kesehatan Propinsi Jateng*. Available at:<http://www.datastatistikindonesia.com/content/view/210>
- Depkes RI 1999. *Pedoman Teknis Upaya Kesehatan Kerja Bagi Petani dan Nelayan (Panduan untuk Petugas)*. Jakarta : Depkes RI RI.
- Depkes RI. 2005. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2007. *Buku Acuan: Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Ikatan Bidan Indonesia JHPIEGO MNH & Depkes RI RI.
- Edy. 2007. *Analisa Pelayanan KIA Jawa Tengah*. Available at:<http://gusedy.blogspot.com> (diakses tgl 30 Mei 2009)
- Elisabeth. S. 2009. KB Turunkan Angka Kematian Ibu. Available at:[http://www.sinarharapan.co.id/berita/0805/24/kesra/01,html](http://www.sinarharapan.co.id/berita/0805/24/kesra/01.html) (diakses tanggal 29 Mei 2009)
- Llewellyn, D. 2007. *Abortus Aman diusulkan di Indonesia*. Bandung:PT. Pustaka Deko Pratoso.
- Manuaba. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Editor Monica Ester, Jakarta, Arcam.
- Mochtar R. 1998. *Abortus dan Kelainan dalam Tua Kehamilan dalam Sinopsis Obstetri, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Moeloek & Tjitarsa. LB. 1996. *Fakta dan Angka Kehamilan Yang Tidak Direncanakan*. Yogyakarta: PKBI.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Notoatmodjo. 2003. *Penelitian dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Okezone.com. 2008. *Terpapaj Pestisida Rentan Keguguran*. Diakses dari www.okezone.com tanggal 10 Juli 2012.
- Purwanto, MN. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Prawiroharjo. S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. cetakan ke empat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Pusdiknakes. 2003. *Asuhan Antenatal*. WHO-JHPIEGO
- Saifuddin. AB. 2001. *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastrawinata, S. 2004. *Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi ed.2*. Jakarta: EGC.
- Sue, H. 1999. *Kamus Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Triowa EA. 2000. *Faktor-faktor di Tempat Kerja yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus pada Perawat di Rumah Sakit Pusat Pertamina*. Jakarta:
- Widarta, M. 2000. *Landasan Pendidikan*. Jakarta . Rineka Cipta
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- William F & Rayburn. 2001. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Widya Medika.